Khutbah Jum'at

Buah dari Takwa kepada Allah

Miftahulhaq

الْحَمْدُ لِلّٰهِ الَّذِيْ أَرْسَلَ رَسُوْلَهُ بِالْهُدَى
وَدِيْنِ الْحَقِّ لِيُظْهِرَهُ عَلَى الدِّيْنِ كُلِّهِ وَكَفَى
بِاللهِ شَهِيْدًا. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلٰهَ إِلَّا اللهُ وَحْدَهُ
لَا شَرِيْكَ لَهُ، ذُو الْعِزَّةِ وَالْقُوَى،
وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُوْلُهُ، لَا
نَبِيَّ بَعْدَهُ الْمُصْطَفَى. اَللّٰهُمَّ صَلِّ
وَسَلِّمْ عَلَى نَبِيِّنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ
وَكُلِّ مَنِ اتَّبَعَ لِلّٰهِ الْهُدَى. أَمَّا بَعْدُ
فَيَا عِبَادَ اللهِ. أُوْصِيْ بِنَفْسِيْ وَإِيَّاكُمْ
بِتَقْوَى اللهِ حَقَّ تُقَاتِهِ، فَقَدْ فَازَ الْمُتَّقُوْنَ.

Hadirin Jamaah Jum'at yang dirahmati Allah.

Makna takwa yang populer adalah memelihara diri dari siksaan Allah dengan mengikuti segala perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya. Pengertian ini mengandung pemahaman bahwa takwa harus diaplikasikan dalam dua hal, yaitu menepati aturan Allah dan menjauhkan diri dari larangan-Nya.

Sehingga tidak bisa kita mengatakan "*saya telah menegakkan shalat*", setelah itu berbuat maksiat kembali. "*Saya telah menunaikan ibadah haji*", tapi sekembali dari tanah suci masih senang dengan kedzaliman, dan lain sebagainya.

Pendek kata, komitmen takwa adalah komitmen untuk melaksanakan segala perintah Allah dan secara bersamaan berkomitmen pula untuk meninggalkan segala larangan-Nya.

Takwa pada hakikatnya adalah integrasi antara iman, Islam, dan ihsan. Allah SwT berfirman dalam surat Al-Baqarah ayat 177 yang artinya: *"Bukanlah menghadapkan wajahmu ke arah timur dan barat itu suatu kebajikan, akan tetapi sesungguhnya kebajikan itu ialah beriman kepada Allah, hari kemudian, malaikat-malaikat, kitab-kitab, nabi-nabi dan memberikan harta yang dicintainya kepada kerabatnya, anak-anak yatim, orang-orang miskin, musafir (yang memerlukan pertolongan) dan orang-orang yang meminta-minta; dan (memerdekakan) hamba sahaya, mendirikan shalat, dan menunaikan zakat; dan orang-orang yang menepati janjinya apabila ia berjanji, dan orang-orang yang sabar dalam kesempitan, penderitaan dan dalam peperangan. Mereka itulah orang-orang yang benar (imannya); dan mereka itulah orang-orang yang bertakwa."*

Hadirin yang dimuliakan Allah.

Ayat ini jelas menunjukkan kepada kita bahwa menjadi orang bertakwa itu harus mampu melakukan sebuah kebajikan (*al-birr*) berupa iman, yaitu iman kepada Allah, hari akhir, para malaikat, kitab-kitab dan juga para Nabi. Pada saat bersamaan kita juga harus selalu mendirikan shalat dan menunaikan zakat sebagai perwujudan rukun Islam, dan senantiasa berbuat *ihsan* dengan mendermakan harta yang dicintainya, menepati janji dan perilaku sabar. Orang yang bertakwa dengan demikian adalah orang yang dalam waktu bersamaan menjadi Mukmin, Muslim, dan Muhsin.

Rasulullah saw juga mengingatkan kepada kita agar menjaga komitmen takwa kapan dan di mana saja, ketika bertemu dengan siapa saja, serta dalam situasi apa saja yang dihadapinya. Rasulullah saw bersabda:

اِتَّقِ اللهَ حَيْثُمَا كُنْتَ. (رواه الترمذي)

"Bertakwalah kamu kepada Allah di manapun kamu berada."

Hadirin yang dimuliakan Allah.

Apabila komitmen takwa ini menjadi bagian dari cara hidup kita, maka insya Allah akan banyak keutamaan yang dapat kita raih dalam menjalani hidup dan kehidupan ini, baik di dunia maupun di akhirat. Dalam kehidupan akhirat, orang yang paling bertakwa akan mendapat kemuliaan di sisi Allah dan Rasulullah saw. Sebagaimana disabdakan oleh Rasulullah saw:

Khutbah Jum'at
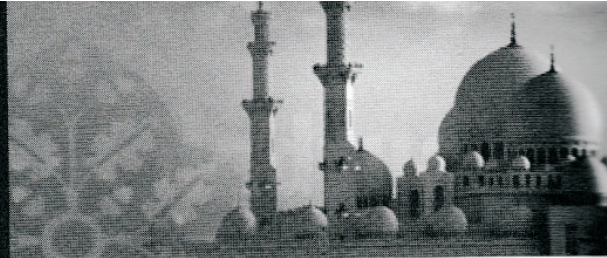
وَحَيْثُ كَانُوا. (رواه أحمد)

"Sesungguhnya seutama-utama manusia denganku adalah orang-orang yang bertakwa, siapa pun dan bagaimanapun keadaan mereka." (HR Ahmad)

Orang yang bertakwa akan memiliki sikap *furqan*, sikap tegas membedakan antara yang *haq* (benar) dan *batil* (salah), halal dan haram, serta terpuji dan tercela. Orang yang bertakwa kelak di akhirat akan mendapatkan penghapusan dan pengampunan dosa serta akan mendapatkan pahala yang besar. Hal ini sebagaimana difirmankan Allah dalam surat Al-Anfal ayat 29:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِنْ تَتَّقُوا اللهَ يَجْعَلْ
لَكُمْ فُرْقَانًا وَيُكَفِّرْ عَنْكُمْ سَيِّئَاتِكُمْ
وَيَغْفِرْ لَكُمْ، وَاللهُ ذُو الْفَضْلِ الْعَظِيمِ.
(الأنفال: ٢٩)

"Hai orang-orang beriman, jika kamu bertakwa kepada Allah, Kami akan memberikan kepadamu Furqan. Dan kami akan jauhkan dirimu dari kesalahan-kesalahanmu, dan mengampuni (dosa-dosa)mu. Dan Allah mempunyai karunia yang besar."

Apabila sikap takwa ini menjadi komitmen bersama seluruh penduduk negeri, maka akan menjadi jalan bagi Allah untuk melimpahkan berkah-Nya dari langit dan bumi bagi seluruh penduduk negeri tersebut. Hal ini sebagaimana difirmankan Allah dalam surat al-A'raf ayat 96 yang artinya: *"Jikalau sekiranya penduduk negeri-negeri beriman dan bertakwa, pastilah Kami akan melimpahkan kepada mereka berkah dari langit dan bumi, tetapi mereka mendustakan (ayat-ayat Kami) itu, maka Kami siksa mereka disebabkan perbuatannya."*

Jamaah Jum'ah yang dirahmati Allah.

Demikianlah janji Allah kepada kita. Apabila kita memiliki sikap takwa dalam menjalani kehidupan ini maka Allah akan memberikan keutamaan-keutamaan yang merupakan buah dari ketakwaan kita kepada-Nya. Akhirnya marilah kita berupaya semaksimal mungkin, dengan seluruh potensi yang kita miliki untuk memelihara dan mewujudkan sikap takwa kita dalam kehidupan sehari-hari.

بَارَكَ اللهُ لِي وَلَكُمْ فِي الْقُرْآنِ الْعَظِيمِ،
وَنَفَعَنِي وَإِيَّاكُمْ بِمَا فِيهِ مِنَ الْآيَاتِ
وَالذِّكْرِ الْحَكِيمِ، وَتَقَبَّلَ مِنِّي وَمِنْكُمْ
تِلَاوَتَهُ إِنَّهُ هُوَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ.

Khutbah Kedua

الْحَمْدُ لِلّٰهِ حَمْدًا كَثِيرًا كَمَا أَمَرَ. أَشْهَدُ أَنْ
لَا إِلٰهَ إِلَّا اللهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ إِرْغَامًا
لِمَنْ جَحَدَ بِهِ وَكَفَرَ، وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا
عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ، وَهُوَ قُدْوَةُ الْجِنِّ وَالْبَشَرِ.
اللّٰهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى نَبِيِّنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى
آلِهِ وَصَحْبِهِ مَا اتَّصَلَتْ عَيْنٌ بِالنَّظَرِ
وَأُذُنٌ بِخَبَرٍ. أَمَّا بَعْدُ فَيَا أَيُّهَا الْإِخْوَانُ
أُوصِيكُمْ وَنَفْسِي بِتَقْوَى اللهِ حَقَّ تُقَاتِهِ
لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ.

Jamaah Jum'ah yang dirahmati Allah.

Ketakwaan kepada Allah merupakan bagian dari konsekuensi dari keimanan kita kepada-Nya. Iman tanpa diiringi perilaku takwa, yaitu berupa *ihsan*, maka sesungguhnya keimanan tersebut tidak sempurna adanya.

Akhirnya, marilah kita berdo'a kepada Allah, dengan penuh ketundukkan dan kekhusyu'an hati, agar kita senantiasa mendapatkan ampunan, hidayah dan bimbingan-Nya.•

الْحَمْدُ لِلّٰهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ. وَالصَّلَاةُ
وَالسَّلَامُ عَلَى نَبِيِّنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ
وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ.
اللّٰهُمَّ اغْفِرْ لِلْمُسْلِمِينَ وَالْمُسْلِمَاتِ
وَالْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ، الْأَحْيَاءِ مِنْهُمْ
وَالْأَمْوَاتِ، بِرَحْمَتِكَ يَا وَاهِبَ الْعَطِيَّاتِ.
اللّٰهُمَّ اجْعَلْ جَمْعَنَا جَمْعًا مَرْحُومًا، وَاجْعَلْ
تَفَرُّقَنَا مِنْ بَعْدِهِ تَفَرُّقًا مَعْصُومًا، وَلَا تَدَعْ
فِينَا وَلَا مَعَنَا شَقِيًّا مَحْرُومًا.
اللّٰهُمَّ إِنَّا نَسْأَلُكَ الْهُدَى وَالتُّقَى
وَالْعَفَافَ وَالْغِنَى.
رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ
حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ.
سُبْحَانَ رَبِّكَ رَبِّ الْعِزَّةِ عَمَّا يَصِفُونَ
وَسَلَامٌ عَلَى الْمُرْسَلِينَ، وَالْحَمْدُ لِلّٰهِ
رَبِّ الْعَالَمِينَ.

Miftahulhaq, Dosen AIK UMY dan Wakil Sekretaris Majelis Tabligh PP.